

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dengan mengacu kepada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMPN 8 Kota Banjar telah berjalan dengan baik. Namun, masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti sosialisasi visi, misi, dan tujuan sekolah, pembagian peran dan tanggung jawab dalam Tim SPMI, penyusunan standar mutu yang terukur dan terverifikasi, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan SPMI, pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan SPMI, pengalokasian anggaran yang memadai untuk pelaksanaan SPMI, pengukuran dampak SPMI secara komprehensif, peningkatan frekuensi monitoring dan evaluasi, penyusunan mekanisme pelaporan hasil monitoring dan evaluasi yang sistematis, dan optimalisasi tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi.

Secara keseluruhan, implementasi SPMI di SMPN 8 Kota Banjar dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah memiliki visi yang jelas tentang kualitas, rencana yang terdefinisi dengan baik untuk mencapai tujuannya, dan komitmen yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan.

2. Terdapat beberapa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMPN 8 Kota Banjar yaitu: (a) faktor penghambat, yang meliputi: kurangnya komitmen dan kepemimpinan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah dalam mewujudkan sistem penjaminan mutu internal, kurangnya pemahaman dan kesadaran guru dan staf tentang pentingnya sistem penjaminan mutu internal, kurangnya sumber daya manusia dan dana untuk mendukung implementasi sistem penjaminan mutu internal, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi sistem penjaminan mutu internal, dan kurangnya budaya mutu di sekolah. (b) faktor pendukung yang meliputi: adanya peraturan dan kebijakan yang mendukung implementasi sistem penjaminan mutu

internal, adanya kemauan dan motivasi dari guru dan staf untuk meningkatkan mutu pendidikan, adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua siswa, adanya dukungan dari pihak eksternal, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar.

3. SMPN 8 Kota Banjar telah melakukan berbagai upaya untuk mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk meningkatkan mutu sekolah secara efektif, dengan cara: (a) Penetapan Visi, Misi, dan Tujuan sekolah yang jelas; (b) pembentukan Tim SPMI; (c) penyusunan Standar Mutu Pendidikan; (d) pelaksanaan evaluasi diri; (e) peningkatan mutu berkelanjutan; (f) sosialisasi dan internalisasi SPMI; (g) pemanfaatan teknologi informasi; dan (h) budaya mutu.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebaiknya melakukan langkah-langkah: (a) menunjukkan komitmen yang kuat terhadap implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan

menginformasikan visi SPMI kepada seluruh pemangku kepentingan; (b) membentuk Tim SPMI yang terdiri dari perwakilan berbagai pihak di sekolah harus dibentuk dan diberi tugas yang jelas, menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi SPMI termasuk waktu, dana, dan pelatihan; (c) secara teratur memonitor dan mengevaluasi kemajuan implementasi SPMI dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

2. Kepada *stakeholders* seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah, sebaiknya memberikan dukungan terhadap implementasi SPMI. *stakeholders* sebaiknya juga memberikan masukan tentang implementasi SPMI dan membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Kepada penelitian selanjutnya agar dapat diperluas dengan meneliti lebih lanjut tentang strategi yang efektif dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu sekolah di SMPN 8 Kota Banjar.